Urban and Regional Planning
Institut Teknologi Kalimantan
COMPACT: SPATIAL DEVELOPMENT JOURNAL
P-ISSN: 2963-1122 | E-ISSN: 2961-8797 | Volume: 03 | Nomor: 02 | Tahun 2024

Dinamika Urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur

Dhyah Puspita Dewi [1,*] Khairunnisa Adhar [2]

[1]Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan.
Corresponding author: dhyah.dewi@lecturer.itk.ac.id

Diterima 20 Juli 2024| Disetujui 02 Agustus 2024 | Diterbitkan 30 Agustus 2024

Abstrak

Urbanisasi adalah fenomena yang tidak dapat dihindari dan terus terjadi hingga saat ini. Proses urbanisasi di Indonesia telah terjadi sejak kemerdekaan dimulai hingga saat ini. Provinsi Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi yang menjadi tujuan urbanisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi urbanisasi Provinsi Kalimantan Timur. Data sekunder berupa sensus penduduk dan data citra dari google earth tahun 2020, 2010, dan 2000 dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur sangat beragam dan yang tertinggi mencapai 100% di Kota Balikpapan dan Kota Bontang yang mencerminkan menghilangnya kawasan perdesaan. Selain itu, konsentrasi penduduk tertinggi berada di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh para pemangku kepentingan untuk dapat memanfaatkan dampak positif urbanisasi dan bersiap untuk meminimalisir dampak negative urbanisasi yang sangat signifikan.

Kata-kunci : Dinamika Urbanisasi, Kalimantan Timur, Konsentrasi Penduduk, Urbanisasi, Tingkat Urbanisasi

Dynamics of Urbanization in East Kalimantan Province

Abstract

Urbanization is an unavoidable phenomenon that continues to occur today. The process of urbanization in Indonesia has been ongoing since its independence and continues to this day. East Kalimantan Province is one of the main destinations for urbanization. This study aims to identify the dynamics of urbanization in East Kalimantan Province. Secondary data, such as population censuses and Google Earth imagery from 2020, 2010, and 2000, were analyzed quantitatively and qualitatively, and presented descriptively. The results of the study indicate that the level of urbanization in East Kalimantan varies significantly, with its peak reaching 100% in Balikpapan City and Bontang City, reflecting the disappearance of rural areas. The highest population concentrations were found in Samarinda City and Balikpapan City. This study is expected to serve as a basis for stakeholders in policy-making to harness the positive impacts of urbanization and minimize its significant negative impacts.

Keywords: *Dynamics of Urbanization, East Kalimantan, Level of Urbanization, Population Concentration, Urbanization*

A. Pendahuluan

Urbanisasi merupakan fenomena yang nyata dalam perkembangan suatu wilayah dan telah terjadi di setiap negara di dunia. Ketidakmerataan pembangunan antara kawasan perkotaan dan perdesaan menjadi salah satu penyebab utama urbanisasi (Nur'aidawati & Nurmasari, 2020). Proses urbanisasi di Indonesia sudah dimulai sejak kemerdekaan dimulai dan terus meningkat hingga tahun 2018 (Sihombing & Utami, 2023) dan terus berjalan hingga saat ini. Di Indonesia, urbanisasi tidak hanya terjadi di Pulau Jawa, melainkan meluas ke pulau-pulau lainnya, diantaranya adalah di Pulau Kalimantan. Adanya konsentrasi pertumbuhan kota di Pulau Jawa mengakibatkan adanya kebutuhan untuk pembangunan di wilayah lain di Indonesia dalam rangka pemerataan pembangunan (Hari Mardiansjah & Rahayu, 2019).

Pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar kedua di Indonesia setelah Papua. Pulau Kalimantan selain terdapat Indonesia, juga ditempati oleh Malaysia dan Brunei Darussalam. Provinsi Kalimantan Timur adalah salah satu dari lima provinsi di Pulau Kalimantan yang menyandang predikat sebagai Provinsi yang paling maju baik secara infrastruktur, pendidikan, kesehatan, yang didukung dengan sumber daya alam yang luar biasa. Kemudian, di tahun 2022 telah disusun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara yang menegaskan pemindahan Ibu Kota negara ke Kalimantan Timur, tepatnya di dua kabupaten di Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Perpindahan tersebut berpotensi mendorong pertumbuhan penduduk dan migrasi penduduk yang lebih cepat ke daerah sekitarnya yang pada akhirnya sangat berpengaruh kepada perkembangan wiilayah di Provinsi Kalimantan Timur terutama di kawasan perkotaannya.

Terdapat dua pengertian dari urbanisasi: pertama adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota dan yang kedua adalah perubahan wilayah di perdesaan menjadi kawasan perkotaan (Rahman, 2023). BPS, (2024) menyebutkan bahwa urbanisasi adalah suatu fenomena berupa berubahnya populasi penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi dapat berdampak positif terutama dalam pelayanan yang lebih mudah diakses, peningkatan peluang ekonomi, dan meningkatkan mobilitas (Solu Nor Amaya et al., 2024). Penelitian Nur'aidawati & Nurmasari (2020) menunjukkan bahwa ada pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan perusahaan industri pengolahan berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun, urbanisasi juga dapat berdampak buruk, seperti peningkatan titik kemacetan, memburuknya polusi udara, dan meningkatnya kepadatan penduduk, bahkan dapat meluas kepada menurunnya tingkat kesehatan masyarakat dan melebarnya kesenjangan sosial ekonomi penduduk (Solu Nor Amaya et al., 2024).

Studi mengenai urbanisasi sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun belum banyak peneliian mengenai urbanisasi yang menyinggung secara langsung mengenai Provinsi Kalimantan Timur, melainkan hanya ada beberapa penelitian diantaranya di Kota Samarinda (Suffina et al., 2022) dan Kota Balikpapan (Mutmainnah & Kolopaking, 2016). Studi mengenai urbanisasi sangat berkaitan dengan proses peningkatan jumlah dan konsentrasi penduduk dan bagaimana suatu kota berkembang (Mardiansjah et al., 2018). Adapun penelitian urbanisasi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian demi memahami bagaimana dinamika urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur yang kemudian dapat menjadi pertimbangan awal dalam membuat kebijakan bagi para pemangku kepentingan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur.

B. Metode

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan dan menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang kuat dari berbagai sumber yang ada, yaitu tulisan, artikel, buku, laporan pemerintah, dokumen berupa gambar dan bentuk lainnya yang dapat mendukung penelitian. Pemilihan data sekunder sebagai bagian utama dilakukan dengan pertimbangan bahwa data mengenai urbanisasi secara akurat dan numerik telah tersedia di berbagai portal pemerintah dan secara spasial telah tersedia baik di portal pemerintah maupun di data berbasis awan (*cloud*) seperti *google earth* ataupun *google earth engine*. Adapun data sekunder yang digunakan adalah bersumber dari BPS berupa data sensus dan data citra *google earth* yang keduanya dibandingkan secara temporal di tahun 2020, 2010, dan 2000.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis campuran kuantitatif dan kualitif yang disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun yang dianalisis adalah jumlah penduduk kawasan perkotaan dan perdesaan serta totalnya, perubahannya, tingkat urbanisasi, penyebab urbanisasi, dan analisis spasial sederhana. Tingkat urbanisasi dihitung berdasarkan perbandingan jumlah penduduk di kawasan perkotaan suatu wilayah dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan di wilayah tersebut. Adapun tingkat urbanisasinya berbentuk persentase. Adapun analisis diaplikasikan di setiap kabupaten dan kota tahun 2020, 2010, dan 2000.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini dimulai dari sebaran jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Adapun ada beberapa kota yang nilainya kosong di tahun 2000 dan 2010 karena pada saat itu belum ada. Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan hasil pemekaran Kabupaten Paser di tahun 2002, sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2012.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020, 2010, dan 2000

No	Kota	Perkotaan			Perdesaan			Total		
		2020	2010	2000	2020	2010	2000	2020	2010	2000
1	Paser	119.678	80.182	68.770	160.387	150.134	199.991	280.065	230.316	268.761
2	Kutai Barat	44.999	29.159	7.159	130.999	135.932	128.801	175.998	165.091	135.960
3	Kutai Kertanegara	299.517	204.589	103.972	**438.672**	**422.091**	**323.819**	**738.189**	**626.680**	**427.791**
4	Kutai Timur	227.642	103.990	39.627	241.178	151.647	106.883	468.820	255.637	146.510
5	Berau	149.903	89.688	50.984	108.634	89.391	66.785	258.537	179.079	117.769
6	Penajam Paser Utara	81.551	52.339	-	101.492	90.583	-	183.043	142.922	-
7	Mahakam Ulu	8.573	-	-	24.962	-	-	33.535	-	-
8	Balikpapan	703.611	526.508	382.403	-	31.071	26.620	703.611	557.579	409.023
9	Samarinda	**828.368**	**685.859**	**454.306**	6.456	41.641	67.313	**834.824**	**727.500**	**521.619**
10	Bontang	183.161	140.238	97.720	-	3.445	1.897	183.161	143.683	99.617
		2.647.003	1.912.552	1.204.941	1.212.780	1.115.935	922.109	3.859.783	3.028.487	2.127.050

Sumber: Kompilasi Data Sensus Penduduk dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur di Tahun 2020, 2010, dan 2000

Pada tahun 2020, 2010, dan 2000, penduduk di kawasan perkotaan terkonsentrasi di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Adapun wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk terkecil berada di Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Adanya pemekaran beberapa wilayah tidak membuat konsentrasi penduduk di kawasan perkotaan secara keseluruhan di Provinsi Kalimantan Timur bergeser secara signifikan. Di Kawasan perdesaan, konsentrasi penduduk terbesar berada di Kabupaten Kutai Kertanegara. Daerah yang secara administratif merupakan kota yaitu Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang hanya memiliki sedikit penduduk di kawasan perdesaan. Bahkan, Kota Balikpapan dan Kota Bontang di tahun 2020 tidak lagi memiliki jumlah penduduk perdesaan.

Selain melihat komposisi penduduk berdasarkan jumlahnya di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur, juga penting untuk melihat bagaimana perubahannya. Di bawah ini dilakukan analisis sederhana perubahan kawasan perkotaan dan perdesaan di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan Tabel 2., terlihat bagaimana perubahan jumlah penduduk perkotaan dan perdesaan di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi di Kalimantan Timur dengan membandingkan tahun 2020 dan 2010 serta tahun 2010 dan 2000. Rupanya, Kota

Balikpapan memiliki peningkatan jumlah penduduk yang signifikan baik di tahun 2020 sebanyak 24,1%. Di tahun 2010, juga terjadi peningkatan penduduk yaitu sebanyak 20,4%, namun tidak setinggi Kota Samarinda yaitu 32,7%. Maka, penduduk di kawasan perkotaan Kota Balikpapan berkembang dan bertambah sangat pesat dibandingkan daerah lainnya.

Kondisi yang lebih dinamis berada di kawasan perdesaan Provinsi Kalimantan Timur, yang terdapat peningkatan yang signifikan namun juga memiliki penurunan yang sangat signifikan. Peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2010 berada di Kabupaten Kutai Kertanegara yaitu sebesar 28,5%, namun menurun di tahun 2020 yaitu hanya mengalami peningkatan sebesar 12,9%. Adapun di tahun 2020, peningkatan jumlah penduduk tertinggi berada di Kabupaten Kutai Timur sebesar 36,4%, padahal di tahun 2020 hanyalah 13%. Namun, terdapat penurunan jumlah penduduk secara signifikan di Kabupaten Paser pada tahun 2010 yaitu sebesar 14,5%, jauh lebih tinggi daripada Kota Samarinda yang hanya sebesar 7,4%. Di sisi lain, hampir seluruh Kota di provinsi Kalimantan Timur (Kecuali Kota Balikpapan) mengalami penurunan jumlah perdesaan yang signifikan, terutama di Kota Samarinda pada tahun 2020 sebesar 35,19%).

Tabel 2. Tabel Perubahan Jumlah Penduduk Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020, 2010, dan 2000

No	Kota	2020-2010						2010-2000					
		Perkotaan		Perdesaan		Total		Perkotaan		Perdesaan		Total	
1	Paser	39.496	5,4%	10.253	4,2%	49.749	6,0%	11.412	1,6%	(49.857)	-14,5%	(38.445)	-5,9%
2	Kutai Barat	15.840	2,2%	(4.933)	-2,0%	10.907	1,3%	22.000	3,1%	7.131	2,1%	29.131	4,5%
3	Kutai Kertanegara	94.928	12,9%	16.581	6,7%	111.509	13,4%	100.617	14,2%	98.272	28,5%	198.889	30,5%
4	Kutai Timur	123.652	16,8%	89.531	36,4%	213.183	25,6%	64.363	9,1%	44.764	13,0%	109.127	16,8%
5	Berau	60.215	8,2%	19.243	7,8%	79.458	9,6%	38.704	5,5%	22.606	6,6%	61.310	9,4%
6	Penajam Paser Uta	29.212	4,0%	10.909	4,4%	40.121	4,8%	52.339	7,4%	90.583	26,3%	142.922	21,9%
7	Mahakam Ulu	8.573	1,2%	24.962	10,1%	33.535	4,0%	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%
8	Balikpapan	177.103	24,1%	(31.071)	-12,6%	146.032	17,6%	144.105	20,4%	4.451	1,3%	-	0,0%
9	Samarinda	142.509	19,4%	(35.185)	-14,3%	107.324	12,9%	231.553	32,7%	(25.672)	-7,4%	-	0,0%
10	Bontang	42.923	5,8%	(3.445)	-1,4%	39.478	4,7%	42.518	6,0%	1.548	0,4%	148.556	22,8%
		734.451		246.113		831.296		707.611		344.884		651.490	

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Secara total perubahan jumlah penduduk di kawasan perkotaan dan perdesaan, di tahun 2010, Kota Balikpapan memiliki perubahan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 43,6% dibandingkan kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan di tahun 2020, jumlah peningkatan perubahan jumlah penduduk berada di Kutai Timur sebesar 25,6%, melebihi Kota Samarinda sebesar 17,6% dan Kota Balikpapan sebesar 12,9%. Namun, peningkatan penduduk kawasan perkotaan dan perdesaan di Kota Samarinda dan Balikpapan tidak melebihi kabupaten dan kota lainnya walaupun memiliki peningkatan jumlah penduduk yang tertinggi di tahun 2020 adalah akibat dari penurunan jumlah penduduk di kawasan perdesaan yang sangat signifikan.

Secara total penduduk kawasan perkotaan dan perdesaan di tahun 2020, 2010, dan 2000, konsentrasi penduduk cenderung berada di tiga kabupaten/kota, yaitu yang pertama adalah Kota Samarinda, kemudian Kabupaten Kutai Kertanegara, dan Kota Balikpapan. Keberadaan kabupaten yang telah mekar tidak banyak mengubah konsentrasi penduduk di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda selain sebagai kota dengan komposisi penduduk di kawasan perkotaan terbesar dan secara total memiliki jumlah penduduk tertinggi, Kota Samarinda juga merupakan ibu kota provinsi di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 3. Tingkat Urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur

No	Kota	Tingkat Urbanisasi		
		2020	2010	2000
1	Paser	42,7%	34,8%	25,6%
2	Kutai Barat	25,6%	17,7%	5,3%
3	Kutai Kertanegara	40,6%	32,6%	24,3%
4	Kutai Timur	48,6%	40,7%	27,0%
5	Berau	58,0%	50,1%	43,3%
6	Penajam Paser Utara	44,6%	36,6%	0,0%
7	Mahakam Ulu	25,6%	0,0%	0,0%
8	Balikpapan	100,0%	94,4%	93,5%
9	Samarinda	99,2%	94,3%	87,1%
10	Bontang	100,0%	97,6%	98,1%

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Sebagaimana Tingkat urbanisasi dihitung berdasarkan perbandingan jumlah penduduk di kawasan perkotaan suatu wilayah dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan di wilayah tersebut. Berdasarkan Tabel 3, tingkat urbanisasi tertinggi dialami Kota Bontang dan Kota Balikpapan. Kota Balikpapan dan Kota Bontang di tahun 2020 tidak lagi memiliki penduduk di kawasan perdesaan sehingga nilai tingkat urbanisasinya sebesar 100%, sedangkan Kota Samarinda masih memiliki sedikit penduduk di kawasan perdesaan. Maka, Kota Balikpapan mengalami perubahan yang nyata dari suatu wilayah yang dahulu memiliki kawasan perdesaan dan penduduknya menjadi seluruhnya menjadi wilayah perkotaan. Kota Bontang walaupun memiliki jumlah penduduk perkotaan tidak sebesar Kota Samarinda dan Kota Balikpapan, namun secara tingkat urbanisasi mengalami perubahan yang sangat signifikan dan mengubah kawasan perdesaan menjadi kawasan perkotaan seutuhnya. Di Kota Samarinda, memiliki tingkat urbanisasi yang sangat tinggi walaupun tidak sebesar Kota Balikpapan dan Kota Bontang, serta masih memiliki sedikit kawasan perdesaan. Namun, ada kemungkinan besar di tahun setelah 2020 akan mengalami kehilangan kawasan perdesaan seutuhnya sebagaimana di Kota Balikpapan dan Kota Bontang. Adapun seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur menghadapi tingkat urbanisasi yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa terdapat 2 kabupaten dan kota yang menonjol, yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan. Kota Samarinda memiliki jumlah penduduk tertinggi dibandingkan kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur dan memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi. Kota Balikpapan memiliki jumlah penduduk yang tinggi dan tingkat urbanisasi yang tinggi pula. Maka, penulis memutuskan untuk membahas lebih jauh Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

1. Dinamika Urbanisasi Kota Samarinda

Berdasarkan uraian sebelumnya, ditemukan bahwa Kota Samarinda memiliki jumlah penduduk di kawasan perkotaan tertinggi di tahun 2020, 2010, dan 2000. Apabila dilihat secara perubahannya, di tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar Kota Samarinda juga memiliki jumlah penduduk total kawasan perkotaan dan perdesaan tertinggi di tahun 2020, 2010, dan 2000. Namun, Kota samarinda memiliki penurunan penduduk perdesaan yang sangat signifikan selama kurun waktu 20 tahun tersebut. Apabila dilihat dari perubahannya, Kota Samarinda memiliki fenomena perubahan wilayah yang nyaris menghilangkan penduduk kawasan perdesaannya. Dan, ada kemungkinan besar di tahun setelah 2020 akan mengalami kehilangan kawasan perdesaan seutuhnya sebagaimana di Kota Balikpapan dan Kota Bontang. Persentase perubahan penduduk perkotaan terus meningkat walaupun tidak setinggi Kota Balikpapan, namun persentase perubahan penduduk perdesaan menurun secara signifikan, sebesar 14,3% di tahun 2020 dan 7,4% di tahun 2010. Apabila dilihat dari tingkat urbanisasinya, maka

Kota Samarinda memiliki tingkat urbanisasi yang sangat tinggi, walaupun tidak setinggi Kota Bontang dan Kota Balikpapan, yaitu sebesar 99,2%.

2000 **2010** **2020**

Gambar 2. Dinamika Perubahan Lahan di Kota Samarinda selama tahun 2000-2020

Sumber: Citra Google Earth

Merujuk kepada Gambar 2, Di Tahun 2000, terlihat jelas masih sangat sedikit lahan terbangun di kawasan perkotaan Kota Samarinda dan terkonsentrasi di kedua sisi utara dan sisi selatan Sungai Mahakam, sedangkan sisanya adalah vegetasi dan ada upaya pembukaan lahan di luar kawasan perkotaannya. Apabila dibandingkan dengan data jumlah penduduk di Tahun 2000 di mana komposisi penduduk wilayah perdesaan jauh lebih sedikit daripada di wilayah perkotaan, maka keadaan ini telah sesuai. Di Tahun 2010, terlihat jelas bahwa mulai ada perluasan lahan terbangun di sisi utara Sungai Mahakam dan mulai ada pembukaan lahan yang besar serta peningkatan lahan terbangun di sisi selatan Sungai Mahakam serta mulai melebar ke sisi barat Kota Samarinda. Di Tahun 2020, pembukaan lahan yang ada semakin massif dan lahan terbangun semakin meningkat baik di sisi utara, selatan, barat, dan timur Kota Samarinda. Namun, dibutuhkan analisis lebih lanjut pada penelitian selanjutnya untuk menemukan secara rinci fenomena urbanisasi yang terjadi secara spasial. Namun, ada pendapat dari BPS (2024) yang menyebutkan bahwa tingginya konsentrasi penduduk di kawasan perkotaan akan menyebabkan perluasan area terbangun dnegan komposisi tidak hanya berupa permukiman namun juga termasuk infrastruktur yang dibutuhkan, yang sangat sesuai dengan keadaan di Kota Samarinda.

Kedudukan Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Provinsi di Kalimantan Timur merupakan salah satu faktor utama yang mendorong aktivitas urbanisasi yang sangat cepat. Di sisi kewilayahan, Aprianti & Asmara, (2023) menemukan bahwa pusat pertumbuhan di Kota Samarinda terletak di Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Sungai Pinang, dan Kecamatan Samarinda Utara. Suffina et al., (2022) menyebutkan bahwa Kota Samarinda mempunyai daya tarik yang besar sebagai pendorong urbanisasi dari wilayah lainnya, dengan faktor pendorong berupa kenaikan PDRB dan perkembangan Upah Minimum Kota yang semakin meningkat. Di sisi perekonomian, Kota Samarinda di Tahun 2013-1027 menunjukkan bahwa ada pergeseran potensi ekonomi yang menuju kepada sektor jasa (Soekapdjo, 2019).

2. Dinamika Urbanisasi Kota Balikpapan

Berdasarkan uraian sebelumnya, bahwa Kota Balikpapan adalah kota dengan penduduk terbesar kedua di Provinsi Kalimantan Timur, setelah Kota Samarinda. Namun, ada fenomena menarik, yaitu di tahun 2020 berdasarkan kompilasi dari data sensus oleh data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur , bahwa jumlah penduduk perdesaan menghilang sepenuhnya, sehingga hanya ada kawasan penduduk di kawasan perkotaan saja. Secara administratif, memang tidak ada desa di Kota Balikpapan, melainkan menjadi kelurahan. Di tahun 2020, penduduk di kawasan perkotaan Balikpapan meningkat pesat sebesar 24,1%, lebih tinggi daripada di tahun 2010 yaitu sebesar 20,4%. Namun, penurunan yang signifikan bagi penduduk perdesaan, yang menurun sebesar 12,6%, jauh lebih tinggi daripada di tahun 2010 yang justru meningkat sebesar 1,3%. Apabila dilihat dari tingkat urbanisasinya, Kota Balikpapan mengalami urbanisasi terbesar kedua di Provinsi Kalimantan Timur, setelah Kota

Bontang. Namun, angka urbanisasi sebesar 100% di tahun 2020 menunjukkan fenomena menghilangnya penduduk di kawasan perdesaan.

2000 **2010** **2020**

Gambar 3. Dinamika Perubahan Lahan di Kota Balikpapan selama tahun 2000-2020

Sumber: Citra Google Earth

Merujuk kepada Gambar 3, di tahun 2010 mulai tersebar lahan terbangun dengan konsentrasi utama di bagian selatan Kota Balikpapan dan sedikit meluas ke bagian utara. Di sisi tengah hingga utara, mulai banyak pembukaan lahan. Sisanya merupakan vegetasi berupa hutan maupun kebun. Namun di tahun 2010, terjadi peningkatan lahan terbangun yang sangat signifikan ke arah timur Kota Balikpapan serta peningkatan pembukaan lahan yang dahulu vegetasi menjadi lahan terbuka di sisi utara ke arah barat. Di Tahun 2020, komposisi lahan terbangun semakin meluas ke arah utara dan mulai menjalar ke arah barat Kota Balikpapan. Hal ini mungkin berkaitan dengan kehadiran Institut Teknologi Kalimantan yang mulai berdiri sejak tahun 2014 di Kelurahan Balikpapan Utara yang dahulu mayoritas ditutupi vegetasi. Namun, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi pendapat ini. Di sisi utara dan barat Kota Balikpapan juga masih dilakukan pembukaan lahan. Keadaan ini kemungkinan diakibatkan oleh kebutuhan yang tinggi akan tempat tinggal. Namun, juga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi pendapat ini. Namun, ada pendapat dari Badan Pusat Statistik (2024) yang menyebutkan bahwa tingginya konsentrasi penduduk di kawasan perkotaan akan menyebabkan perluasan area terbangun dnegan komposisi tidak hanya berupa permukiman namun juga termasuk infrastruktur yang dibutuhkan. Penelitian ini sangat sesuai dengan teori tersebut.

Mutmainnah & Kolopaking (2016) menuturkan bahwa perkembangan Kota Balikpapan dimulai dari perkampungan nelayan kecil. Namun setelah ditemukan sumur minyak di daerah konsensi Mathilda, mulai dibangun fasilitas pendukung berupa pelabuhan. Seiring dengan adanya aktivitas industri perminyakan mendorong jumlah penduduk sehingga semakin meningkat dan Kota Balikpapan menjadi salah satu tujuan utama dengan motif Ekonomi (Pratama, 2012 dalam Mutmainnah & Kolopaking (2016).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap dinamika urbanisasi di Provinsi Kalimantan Timur, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Perubahan Populasi Perkotaan dan Perdesaan
   - Kota Samarinda memiliki jumlah penduduk terbesar di kawasan perkotaan di antara kabupaten dan kota lainnya di Kalimantan Timur, dengan tren pertumbuhan yang konsisten selama periode 2000 hingga 2020. Penurunan signifikan pada populasi perdesaan di Kota Samarinda menunjukkan proses urbanisasi yang hampir menghapus keberadaan kawasan perdesaan di wilayah ini.
   - Kota Balikpapan menunjukkan fenomena unik dengan tingkat urbanisasi mencapai 100% pada tahun 2020, mencerminkan menghilangnya kawasan perdesaan secara administratif. Pertumbuhan penduduk perkotaan yang pesat menunjukkan transformasi Kota Balikpapan menjadi wilayah urban murni.
2. Distribusi dan Konsentrasi Penduduk
   - Konsentrasi penduduk terbesar berada di tiga wilayah utama, yaitu Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Balikpapan. Kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi menjadi pusat utama aktivitas urbanisasi.

- Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki jumlah penduduk tinggi di kawasan perdesaan, sedangkan Kota Balikpapan dan Kota Bontang tidak lagi memiliki populasi perdesaan pada tahun 2020.

3. Tingkat Urbanisasi
   - Tingkat urbanisasi di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur meningkat signifikan dari tahun 2000 hingga 2020, dengan Kota Bontang dan Kota Balikpapan mencapai tingkat urbanisasi tertinggi. Kota Samarinda tetap menjadi wilayah dengan tingkat urbanisasi tinggi meski masih memiliki sedikit kawasan perdesaan.
   - Kabupaten Kutai Timur menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah penduduk perkotaan, mencerminkan percepatan proses urbanisasi di wilayah ini.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

F. Referensi

.Aprianti, Y., & Asmara, N. P. (2023). Analisis Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Di Kota Samarinda. *Agri-Sosioekonomi*, *19*(3), 1289–1300. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.45749

Dinamika Konsumsi Lahan Wilayah Urban di Indonesia, 84 (2024). https://www.bps.go.id/id/publication/2024 / 05/06/60a9f06f8f1f8f8762e759bc/dinamika-konsumsi-lahan-wilayah-urban-di-indonesia.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2001. *Karakteristik Penduduk Kalimantan Timur*, https:// kaltim.bps.go.id/id/publication/2001/11/01/f2470217308b447ec6c92d53/karakteristik-penduduk-kalimantan-timur-hasil-sensus-penduduk-2000.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2012. K*arakteristik Penduduk Provinsi Kalimantan Timur*. https:// kaltim.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZmE0MWYyOWJjOWNmYzAwODZlMzFiZjQ0&xzmn=aHR0cHM6Ly9rYWx0aW0uYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTIvMDEvMTYvZmE0MWYyOWJjOWNmYzAwODZlMzFiZjQ0L2thcmFrdGVyaXN0aWstcGVuZHVkdWstcHJvdmluc2kta2FsaW1hbnRhbi10a

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2020). *Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Menurut Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. https://kaltim.bps.go.id/id/publication/2023/02/10/a9ae56d6e8516467a763bc21/hasil-long-form-sensus-penduduk-2020-provinsi-kalimantan-timur.html

Hari Mardiansjah, F., & Rahayu, P. (2019). Urbanisasi Dan Pertumbuhan Kota-Kota Di Indonesia: Suatu Perbandingan Antar-Wilayah Makro Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kota*, *7*(1), 91–110. https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.91-108

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara, Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2022). https://peraturan.bpk.go.id/Details/198400/uu-no-3-tahun-2022

Mardiansjah, F. H., Handayani, W., & Setyono, J. S. (2018). Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *6*(3), 215. https://doi.org/10.14710/jwl.6.3.215-233

Mutmainnah, A., & Kolopaking, L. (2016). Urbanisasi di Kota Balikpapan: Formasi Sosial Keluarga Pendatang Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *18*(1), 51–65. https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/13098

Nur'aidawati, S., & Nurmasari, I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tangerang Selatan. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 107–116. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8241

Rahman, A. (2023). Laju urbanisasi dan pertumbuhan kota di Indonesia. *Jurnal Predestination*, *5*(1), 60–73.

Sihombing, L. A., & Utami, C. F. (2023). HIRARKI DAN DISTRIBUSI KOTA: PENYEBARAN, DAN KEPADATAN PENDUDUK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP INFRASTRUKTUR. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, *5*(2).

Soekapdjo, S. (2019). Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Samarinda. *Inovasi*, *15*(2), 180–187. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/5134/857

Solu Nor Amaya, Altharik Mubarak, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Dampak Urbanisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Kota. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(4), 116–126. https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.132

Suffina, L., Suharto, R. B., & Kota, U. M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi di Samarinda. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(1), 37–44. https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10855